



Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)

Journal homepage: <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal>

ANALISIS JENIS RELASI MAKNA PADA LIRIK LAGU KARYA RONY PARULIAN: KAJIAN SEMANTIK

Nadia Putri Nabhila¹, Erfina Rahayu², Fadhilatur Rosyidah³, Khumairotul Rikza Lailiyah⁴, Icha Fadhilasari⁵, Ahmad Faizi⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng, Jombang, Indonesia

*Correspondence e-mail: nadiaputrinab05@gmail.com¹, erfinarahayu74@gmail.com², fadhilaturrosyidah01@gmail.com³, khumairotulrikza@gmail.com⁴, ichafadhilasari12@gmail.com⁵, ahmadfaizi@unhasy.ac.id⁶

ABSTRACT

This study aims to examine the meaning relations in the lyrics of Rony Parulian's songs through a semantic approach. The analysis focuses on three types of meaning relations, namely synonymy, antonymy, and hyponymy, which are found in three songs: Angin Rindu, Tak Ada Ujungnya, and Sampai Di Sini. The method used in this study is a qualitative descriptive method with the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the analysis show that the lyrics of the songs contain a variety of meaning relations that enrich the expression of language and emotion in the songs. Synonymy was found as many as ten data, antonymy as many as seven data, and hyponymy as many as two data. These findings prove that the use of meaning relations in song lyrics has an important role in creating beauty, depth of meaning, and power of expression in musical works.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted: 3 June 2025

Accepted: 21 Sept 2025

Published: 28 Sept 2025

Pages: 1293-1304

Keyword:

Song; Semantic; Meaning Relationship

1. PENDAHULUAN

Penelitian yang fokus pada analisis bahasa dalam lagu bertujuan untuk memperdalam pemahaman terhadap teori dan kajian kebahasaan, sekaligus mencari solusi atas berbagai persoalan linguistik. Kajian semacam ini tidak hanya menyoroti sisi struktur bahasa, tetapi juga menelaah makna yang terkandung dalam lirik lagu. Lirik dalam lagu dianggap sebagai bentuk puisi karena mengekspresikan perasaan pribadi dan menggunakan kata-kata yang dipilih dengan cermat, seperti dijelaskan oleh Nyoman (2016:418). Oleh karena itu, menganalisis makna bahasa dalam lirik lagu menjadi cara untuk mengungkap pesan atau nilai yang ingin disampaikan melalui lagu tersebut.

Analisis makna dalam sebuah lirik lagu melalui pendekatan semantik dimulai dengan mengamati dan mengevaluasi hubungan antar kata-kata yang digunakan dalam lirik tersebut. Dalam kajian semantik, relasi makna antar leksem dalam suatu bahasa memiliki kedalaman tertentu, karena adanya keterkaitan erat antara makna satu leksem dengan leksem lainnya dalam sistem bahasa itu sendiri.

Beberapa jenis relasi makna yang biasa dikaji meliputi kontingu, sinonimi, antonimi, hiponimi, homonimi, polisemi, homonim, homograf, dan homofon (Subroto, 2019:59). Setiap bait dalam lirik lagu dapat menunjukkan berbagai jenis relasi makna tersebut, bahkan bisa mengalami perubahan makna yang cukup signifikan seiring konteks atau penafsirannya.

Penelitian ini penting karena dapat menunjukkan bagaimana makna dalam lirik lagu Rony Parulian saling berkaitan, baik melalui kata-kata yang mirip (sinonimi), berlawanan (antonimi), maupun yang termasuk dalam kelompok makna tertentu (hiponimi). Peneliti memilih 3 jenis relasi makna itu, karena dalam pengamatan yang telah dilakukan ketiganya lebih menonjol daripada yang lain. Dengan menganalisisnya, kita bisa lebih memahami cara penyanyi menyampaikan perasaan lewat bahasa, sekaligus memperkaya kajian bahasa dalam karya musik.

Penelitian Khasanah dan Marwan (2023) menganalisis relasi makna pada lagu karya Melly Goeslaw, yaitu *Hijrah Cinta* dan *Ketika Cinta Bertasbih*. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat tiga jenis relasi makna, yaitu sinonimi, antonimi, dan hiponimi. Dengan rincian 5 data sinonimi, 3 data antonimi, dan 2 data hiponimi. Sementara itu, penelitian Amarya dan Utami (2023) mengkaji album *Fabula* karya Mahalini dan menemukan tiga jenis relasi makna, yakni sinonim, antonimi, dan hiponimi serta hipernimi. Dengan rincian 60 data sinonimi, 5 data antonimi, serta 7 data hiponimi dan hipernimi.

Perbedaan penelitian ini dari penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada sumber dan cakupan data yang digunakan. Penelitian terhadap lagu-lagu Rony Parulian mengambil data dari karya yang lebih terkini dan terfokus pada satu penyanyi yang belum terlalu lama dikenal dalam industri musik Indonesia. Hal ini mencerminkan konteks kebahasaan yang lebih aktual dan mencerminkan dinamika bahasa Indonesia kontemporer dalam media populer. Sebaliknya, penelitian terdahulu mengkaji karya musisi yang telah lama berkarya atau album penuh dari penyanyi populer, yang mencerminkan gaya bahasa yang sudah mapan. Dengan memilih objek kajian yang lebih baru dan segar, penelitian ini turut memperluas kajian semantik dalam lagu, khususnya pada karya-karya musisi generasi baru yang menggunakan bahasa dengan nuansa kekinian dan ekspresi yang lebih personal. Implikasi dari hal ini adalah ditemukannya relasi makna yang lebih variatif dalam konteks penggunaan sehari-hari,

sekaligus memperlihatkan kecenderungan semantik yang sedang berkembang dalam lirik lagu populer Indonesia.

Meskipun penelitian sebelumnya telah dilakukan pada lagu Melly Goeslaw maupun pada karya Mahalini, penelitian ini penting karena berfokus pada karya Rony Parulian sebagai penyanyi generasi baru dengan gaya bahasa kekinian. Penelitian ini tidak hanya menambah khazanah kajian semantik pada lirik lagu, tetapi juga memperlihatkan bagaimana bahasa yang digunakan oleh musisi generasi baru berbeda dari musisi yang sudah mapan. Lirik-lirik Rony Parulian banyak menampilkan ekspresi emosional yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak muda, sehingga sangat relevan dengan perkembangan tren bahasa di masyarakat saat ini. Kebaruan penelitian ini terletak pada hadirnya data yang memperlihatkan perkembangan bahasa populer di kalangan generasi muda Indonesia, di mana analisis semantik tidak hanya menyoroti hubungan makna kata dalam lirik, tetapi juga menggambarkan kecenderungan bahasa yang berkembang dalam musik populer Indonesia masa kini. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa musik tidak semata-mata berfungsi sebagai hiburan, melainkan juga sebagai cermin dinamika bahasa yang terus bertransformasi sesuai zaman, sekaligus menghadirkan sumber data linguistik yang kaya dan relevan bagi kajian semantik kontemporer.

Kajian semantik dalam linguistik berfokus pada pemahaman makna dalam bahasa, baik dalam bentuk leksikal maupun struktural. Dalam konteks analisis lirik lagu, semantik memegang peranan penting karena lirik tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga emosi, pesan, dan nilai-nilai yang terkandung dalam karya tersebut. Salah satu cara untuk menggali makna dalam lirik lagu adalah melalui analisis relasi makna antar kata, yang mencakup hubungan seperti sinonimi, antonimi, dan hiponimi. Relasi makna ini membantu kita memahami bagaimana kata-kata dalam lirik saling berhubungan dan saling memengaruhi untuk membangun makna yang lebih kompleks.

Sinonim, menurut (Wijana, 2015:48) adalah kata yang memiliki persamaan makna. Kata yang bersinonim berfungsi sebagai pengganti makna kata tertentu, meskipun belum dapat sepenuhnya menggantikan kata tersebut. Sinonim terbentuk sebagai akibat dari serapan antar bahasa, antar dialek, dan antar ragam bahasa (Parera, 2004:63). Hubungan makna antara dua kata yang bersinonim bersifat dua arah, di mana jika kata A bersinonim dengan kata B, maka kata B juga bersinonim dengan kata A.

Antonimi, menurut Chaer (2007:132), adalah relasi kebalikan antara dua kata yang bertentangan, berkebalikan, dan kontras. Kata-kata dalam relasi antonimi merupakan kata yang berkontradiksi antara satu dengan lainnya, sehingga jika salah satu kata dinyatakan benar, maka pasangannya dianggap salah. Hubungan ini mencerminkan oposisi makna dalam satu bidang semantik yang sama, seperti pada pasangan kata *panas* dan *dingin*, atau *hidup* dan *mati*. Relasi antonimi memiliki peran penting dalam memperjelas makna sebuah ujaran serta memperkaya variasi ekspresi dalam bahasa. Dalam praktiknya, antonimi sering digunakan dalam wacana untuk menonjolkan perbedaan, menciptakan efek retorik, atau menegaskan sikap pembicara terhadap suatu hal. Oleh karena itu, pemahaman terhadap relasi antonimi sangat penting dalam kajian semantik dan analisis bahasa secara umum.

Hiponimi adalah hubungan antar kata yang umum dan kata khusus. Kata hiponim memiliki makna yang lebih khusus dan hanya mengarah pada hal tertentu, sementara superordinat atau hipernim adalah kata yang mencakup kata hiponim. Contoh kata ikan

sebagai superordinat memiliki beberapa hiponim seperti mas, mujair, nila, lele, kakap, dan sebagainya (Nudin, Ade, 2001:2).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menyajikan data secara deskriptif dalam bentuk kata-kata, baik yang diucapkan oleh individu maupun yang dapat diamati melalui perilakunya. Sumber data yang digunakan adalah lirik lagu Angin Rindu, Tak ada Ujungnya, dan Sampai Di Sini karya Rony Parulian. Lirik lagu bisa diakses pada melalui internet dengan kata kunci lirik lagu Angin Rindu, Tak Ada Ujungnya, dan Sampai Di Sini karya Rony Parulian. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menghimpun informasi dari sumber tersebut, lalu menganalisisnya secara mendalam. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: 1) Reduksi data, yaitu proses memilah, menyaring, dan mengelompokkan data yang relevan agar dapat disusun secara sistematis dan menghasilkan kesimpulan yang tepat; 2) Penyajian data, yakni tahap menyusun informasi secara naratif agar dapat menunjang proses penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan dalam penelitian; dan 3) Penarikan kesimpulan, yang dilakukan sejak awal pengumpulan data dengan cara menelusuri makna kata, mencermati pola-pola yang muncul, mengidentifikasi hubungan sebab-akibat, serta menyusun proporsi data. Tahapan ini ditutup dengan penyusunan simpulan yang merangkum keseluruhan temuan penelitian.

Pemilihan tiga lagu tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa ketiganya cukup populer di kalangan pendengar muda dan merepresentasikan tema yang beragam, yaitu kerinduan, perjuangan cinta, dan perpisahan. Dengan demikian, lagu-lagu ini dipandang mampu mewakili variasi ekspresi bahasa yang digunakan Rony Parulian dalam karya-karyanya. Validitas data dijaga melalui pembacaan berulang terhadap lirik lagu serta triangulasi teori dengan merujuk pada literatur semantik yang relevan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang melakukan pengumpulan, pengklasifikasian, dan penafsiran data, sehingga keterlibatan peneliti menjadi kunci dalam menentukan kedalaman analisis yang dihasilkan.

Dalam penelitian ini, proses pengklasifikasian data dilakukan melalui teknik pengkodean. Adapun sistem kode ditetapkan sebagai berikut.

Judul Lagu 1 : Angin Rindu (LG 1)

Judul Lagu 2 : Tak Ada Ujungnya (LG 2)

Judul Lagu 3: Sampai Di sini (LG 3)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Hasil

Berdasarkan hasil analisis terhadap pada lagu karya Rony Parulian, ditemukan sebanyak 18 data yang mengandung relasi makna. Data-data terklasifikasi dalam tiga jenis relasi makna, yaitu sinonimi, antonimi, dan hiponimi.

Tabel 1. Hasil Data Keseluruhan

| No. | Jenis Relasi | | Judul Lagu Karya Rony Parulian | | | Jumlah |
|-----|--------------|-------------|--------------------------------|----------------|-----------|---------|
| | Makna | Angin Rindu | Tak Ada Ujungnya | Sampai Di Sini | Kombinasi | Data |
| 1. | Sinonimi | 1 data | 2 data | 3 data | 4 data | 10 data |
| 2. | Antonimi | - | 2 data | 3 data | 1 data | 6 data |
| 3. | Hiponimi | - | - | 1 data | 1 data | 2 data |

II. Pembahasan

Penulis menyajikan hasil temuannya kedalam tabel data diatas dan berikut penjelasan datanya secara rinci.

a. Sinonimi (Persamaan Kata)

Sinonim adalah kesamaan atau kemiripan makna dalam beberapa kata. Berdasarkan hasil penelitian terdapat sepuluh sinonim yang terdapat pada karya Rony Parulian.

1) *Di dalam samudera **perasaan** (LG:2)*

*Kan ku jaga di luas **hatiku** (LG:2)*

Dalam data tersebut terdapat penggunaan kata “perasaan” dan “hati”. Kata hati merupakan organ tubuh, tetapi secara makna bahasa sering digunakan untuk mewakili tempat munculnya emosi atau suasana batin. Sementara itu, perasaan adalah kondisi batin atau emosi yang muncul dari dalam diri seseorang. Dengan demikian, kata perasaan dan hati memiliki keterkaitan makna dan termasuk dalam kesamaan makna dalam bahasa.

2) *Kau hadir di balik **kokohnya** tembok **hatiku** (LG:2)*

*Kau runtuhkan **kerasnya** diriku (LG:2)*

Dalam data tersebut terdapat kata “kokohnya” dan “kerasnya”. Kata “kerasnya” merujuk pada sifat fisik yang kuat atau tidak mudah hancur, sedangkan “kokohnya” menggambarkan keadaan yang teguh, kuat, dan tidak mudah goyah. Meskipun memiliki nuansa yang sedikit berbeda, keduanya sama-sama menyiratkan makna kekuatan atau ketahanan. Oleh karena itu, kata “kokohnya” dan “kerasnya” termasuk dalam kesamaan makna dalam bahasa.

3) ***Indahnya** masa yang telah dilewati (LG:3)*

***Manisnya** cerita kita (LG:3)*

Dalam data tersebut terdapat kata “indahya” dan “manisnya”. Kata “indahya” merujuk pada sesuatu yang enak dipandang, menimbulkan rasa kagum, atau estetik. Sementara itu, “manisnya” biasanya berhubungan dengan rasa, tetapi juga sering digunakan secara kiasan untuk menggambarkan sesuatu yang menyenangkan, menarik, atau memikat. Dalam konteks ini, keduanya bisa saling menggambarkan hal yang menyenangkan secara perasaan. Oleh karena itu, kata

“indahnyanya” dan “manisnya” termasuk dalam kesamaan makna dalam bahasa.

4) **Kisah** kita (LG:3)

Manisnya cerita kita (LG:3)

Dalam data tersebut terdapat kata “kisah” dan “cerita”. Kata “kisah” merujuk pada rangkaian peristiwa atau pengalaman yang diceritakan, sedangkan “cerita” adalah bentuk penyampaian dari suatu kejadian, baik nyata maupun fiksi. Keduanya digunakan untuk menyampaikan suatu narasi kepada orang lain. Oleh karena itu, kata “kisah” dan “cerita” termasuk dalam kesamaan makna dalam bahasa.

5) **Terluka** aku perbuatanmu (LG:3)

Menusuk hati (LG:3)

Dalam data tersebut terdapat kata “terluka” dan “menusuk”. Kata “menusuk” menggambarkan tindakan atau peristiwa yang menyebabkan luka, baik secara fisik maupun batin. Sementara itu, “terluka” merupakan keadaan atau akibat dari tindakan tersebut, yakni kondisi yang mengalami rasa sakit atau cedera. Dalam konteks tertentu, terutama secara kiasan, keduanya saling berkaitan dalam menggambarkan rasa sakit atau penderitaan. Oleh karena itu, kata “terluka” dan “menusuk” termasuk dalam kesamaan makna dalam bahasa.

6) **Ku** temukan satu sisi dalam diri (LG:2)

Aku disini terluka (LG:3)

Dalam data tersebut terdapat kata “ku” dan “aku”. Kata “aku” merupakan kata ganti orang pertama tunggal yang digunakan untuk menyebut diri sendiri. Sementara itu, “ku” adalah bentuk singkat atau bentuk terikat dari “aku” yang biasanya melekat pada kata kerja atau kata benda. Meskipun berbeda dalam bentuk dan penggunaannya, keduanya memiliki makna yang sama, yaitu merujuk pada diri sendiri. Oleh karena itu, kata “ku” dan “aku” termasuk dalam kesamaan makna dalam bahasa.

7) **Telah kau** rasakan (LG:3)

Mencari hadirimu (LG:1)

Dalam data tersebut terdapat kata “kau” dan “-mu”. Kata “kau” adalah kata ganti orang kedua tunggal yang berdiri sendiri dan digunakan untuk menyapa atau menyebut lawan bicara secara langsung. Sedangkan “-mu” adalah bentuk singkat atau bentuk terikat dari kata “kamu” yang melekat pada kata lain. Keduanya merujuk pada orang yang diajak bicara. Oleh karena itu, kata “kau” dan “-mu” termasuk dalam kesamaan makna dalam bahasa.

8) **Sanggupkah dirimu** (LG:1)

Bayangan kamu (LG:1)

Dalam data tersebut terdapat kata “dirimu” dan “kamu”. Kata “kamu” adalah kata ganti orang kedua tunggal yang digunakan untuk menyebut atau

menyapa lawan bicara secara langsung. Sedangkan “dirimu” juga merujuk pada orang kedua, namun memberi penekanan atau kesan yang lebih personal dan puitis terhadap subjek yang dibicarakan. Meskipun memiliki nuansa yang berbeda, keduanya tetap merujuk pada orang yang sama. Oleh karena itu, kata “dirimu” dan “kamu” termasuk dalam kesamaan makna dalam bahasa.

9) **Sanggupkah diriku (LG:1)**

Mungkin tak bisa (LG:3)

Dalam data tersebut terdapat kata “sanggup” dan “bisa”. Kata bisa berarti memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu, sedangkan sanggup berarti memiliki kesiapan, kekuatan, atau kemauan untuk melakukan sesuatu, terutama yang berat atau menantang. Keduanya memiliki makna yang mirip dan sering dipakai dalam konteks yang hampir sama, yaitu menyatakan kemampuan. Namun, sanggup cenderung mengandung makna yang lebih dalam, menyiratkan ketahanan atau kemauan yang kuat. Oleh karena itu, sanggup dan bisa termasuk dalam kesamaan makna atau sinonim dalam bahasa, meskipun dengan sedikit perbedaan nuansa.

10) **Waktu membawa cepat ku padamu (LG:1)**

Indahnya masa yang telah di lewati (LG:3)

Pada data di atas terdapat kata “waktu” dan “masa”. Kata waktu merujuk pada satuan atau titik tertentu dalam perjalanan berlangsungnya peristiwa, seperti detik, jam, hari, atau tahun. Sementara itu, masa lebih mengarah pada rentang waktu tertentu yang biasanya memiliki makna atau ciri khas tersendiri, misalnya masa kecil atau masa depan. Keduanya memiliki kesamaan dalam hal konsep temporal atau berkaitan dengan perjalanan hidup dan kejadian. Oleh karena itu, waktu dan masa termasuk dalam kesamaan makna atau sinonim dalam bahasa, meskipun dengan perbedaan pada cakupan dan penggunaannya dalam konteks.

b. **Antonimi**

Antonim merupakan bentuk perbedaan makna antara dua kata atau lebih. Antonim, yang juga dikenal sebagai lawan kata, disebut juga sebagai oposisi makna atau pertentangan makna. Oposisi makna ini mencakup konsep makna yang saling bertolak belakang, baik secara langsung maupun hanya sekadar menunjukkan kontras dalam makna. Berdasarkan hasil penelitian terdapat tujuh antonim yang terdapat pada lagu karya Rony Parulian.

1) **Kau hadir di balik kokohnya tembok hatiku (LG:2)**

Kau runtuhkan kerasnya diriku (LG:2)

Dalam data tersebut terdapat kata “kokoh” yang berantonim dengan kata “runtuh”. Kokoh merupakan sesuatu yang kuat, tegak, dan tidak mudah goyah atau roboh, baik secara fisik maupun maknawi. Sedangkan runtuh merupakan kondisi di mana sesuatu jatuh, roboh, atau kehilangan kekuatannya. Jadi, kokoh dan runtuh termasuk dalam lawan kata atau antonim karena memiliki makna yang saling berlawanan.

2) *Kini **kau** telah pergi (LG:3)*

***Aku** disini terluka (LG:3)*

Dalam data tersebut terdapat kata “kau” yang berantonim dengan kata “aku”. Kau merupakan kata ganti orang kedua tunggal yang merujuk pada lawan bicara, sedangkan aku adalah kata ganti orang pertama tunggal yang merujuk pada diri sendiri. Meskipun keduanya sama-sama merupakan kata ganti orang, kau dan aku memiliki posisi yang berlawanan dalam percakapan. Oleh karena itu, kau dan aku termasuk dalam lawan kata berdasarkan sudut pandang pembicara.

3) *Kini kau telah **pergi** (LG:3)*

*Jangan pernah **kembali** (LG:3)*

Dalam data tersebut terdapat kata “kembali” yang berantonim dengan kata “pergi”. Kembali berarti menuju atau datang lagi ke tempat asal atau semula, sedangkan pergi berarti meninggalkan suatu tempat untuk menuju tempat lain. Kedua kata ini menunjukkan arah atau tujuan yang berlawanan: kembali menunjukkan gerakan ke arah asal, sedangkan pergi menunjukkan gerakan menjauh dari asal. Oleh karena itu, kembali dan pergi termasuk dalam lawan kata atau antonim karena memiliki makna yang saling bertentangan.

4) ***Indahnya** masa yang telah dilewati (LG:3)*

*Aku disini **terluka** (LG:3)*

Dalam data tersebut terdapat kata “indah” yang berantonim secara makna emosional dengan kata “terluka”. Indah menggambarkan sesuatu yang menyenangkan, menenteramkan, dan menimbulkan rasa kagum atau bahagia. Sementara itu, terluka menggambarkan kondisi yang menyakitkan, baik secara fisik maupun batin, dan identik dengan penderitaan atau kesedihan. Meskipun bukan lawan kata secara langsung atau gramatikal, indah dan terluka dapat dianggap berlawanan dalam konteks suasana atau nuansa perasaan. Ketika sesuatu digambarkan indah, biasanya tidak mengandung rasa sakit, dan sebaliknya, terluka menunjukkan ketidakhadiran keindahan atau kebahagiaan. Oleh karena itu, indah dan terluka dapat dimaknai sebagai lawan kata secara kontekstual atau emosional.

5) *Mungkin hanya mati yang **memisah** (LG:2)*

***Bersama** lagi (LG:2)*

Dalam data tersebut terdapat kata “memisah” yang berantonim dengan kata “bersama”. Memisah berarti menjauhkan atau memecah sesuatu menjadi terpisah, tidak lagi dalam satu kesatuan. Sedangkan bersama berarti berada dalam satu kelompok, tempat, atau keadaan yang menyatukan dua pihak atau lebih. Keduanya menunjukkan hubungan yang berlawanan: memisah menciptakan jarak, sedangkan bersama menciptakan kedekatan dan kebersatuan. Oleh karena itu, kata memisah dan bersama termasuk dalam lawan kata atau antonim karena memiliki makna yang saling bertentangan.

6) Bayangan **semu** (LG:1)

Apa mungkin benar ini nyata (LG:2)

Dalam data tersebut terdapat kata “semu” yang berantonim dengan kata “nyata”. Semu merujuk pada sesuatu yang tampak ada namun sebenarnya tidak sungguh-sungguh atau hanya ilusi belaka. Sementara itu, nyata mengacu pada sesuatu yang benar-benar ada, dapat dirasakan, dilihat, atau dibuktikan keberadaannya. Kedua kata ini menunjukkan pertentangan makna yang jelas, semu bersifat palsu atau tidak benar-benar ada, sedangkan nyata bersifat asli dan benar adanya. Oleh karena itu, kata semu dan nyata termasuk dalam lawan kata atau antonim karena memiliki makna yang saling bertentangan.

c. **Hiponimi**

Jika hubungan antonim dan sinonim bersifat dua arah, maka hubungan hipernim dan hiponim bersifat satu arah. Hiponim adalah hubungan antara makna umum dan makna khusus. Sebuah kata bisa memiliki makna yang termasuk dalam makna kata lain, kata yang mencakup makna tersebut disebut sebagai makna umum. Sementara itu, kata yang maknanya lebih terbatas atau spesifik disebut sebagai makna khusus. Kata yang memiliki makna umum disebut hipernim, sedangkan kata yang berada di bawahnya, yang lebih spesifik, disebut hiponim.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan dua pasangan hipernim dan hiponim dalam lirik lagu karya Rony Parulian. Pembahasan mengenai temuan tersebut disajikan sebagai berikut.

1) *Di dalam samudera perasaan* (LG:2)

Rindu ini akan bertahan (LG:1)

Rasa **gelisah** (LG:1)

Terluka aku perbuatanmu (LG:3)

Perasaan yang telah lama **mati** (LG:2)

Kan ku **jaga** diluas hatiku (LG:2)

Dalam data tersebut terdapat kata “perasaan”, yang berkaitan dengan kata-kata lain seperti “rindu”, “gelisah”, “terluka”, “mati”, dan “jaga”. Kata-kata seperti rindu, gelisah, terluka, mati, dan jaga termasuk dalam bagian dari makna kata perasaan, atau dengan kata lain, merupakan hiponim dari kata perasaan. Namun, kata perasaan tidak bisa dianggap sebagai hiponim dari kata-kata tersebut karena maknanya justru lebih luas dan mencakup berbagai bentuk emosi atau kondisi batin, termasuk yang disebutkan tadi. Dalam hubungan makna ini, perasaan disebut sebagai hipernim, yaitu kata yang memiliki cakupan lebih luas dari kata-kata lainnya.

2) **Kisah** kita (LG:3)

Indahnya masa yang telah dilewati (LG:3)

Manisnya cerita kita (LG:3)

Dalam data tersebut terdapat kata “kisah” yang memiliki hubungan makna dengan kata-kata seperti “indahnyanya” dan “manisnya”. Kata indahnyanya dan manisnyanya bisa dianggap sebagai bagian dari makna kisah karena keduanya menggambarkan nuansa atau sifat dari sebuah kisah tertentu. Oleh karena itu, indahnyanya dan manisnyanya berperan sebagai hiponim dari kata kisah. Sementara itu, kata kisah tidak berhiponim terhadap indahnyanya dan manisnyanya, sebab makna kisah lebih luas dan mencakup berbagai bentuk atau jenis cerita, baik yang indah, manis, pahit, sedih, maupun bahagia. Dalam hal ini, kisah bertindak sebagai hipernim, yaitu kata yang menaungi atau mencakup makna dari indahnyanya dan manisnyanya.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diamati bahwa sinonimi muncul paling banyak dibandingkan dengan relasi makna lain. Hal ini menunjukkan bahwa lirik lagu Rony Parulian cenderung menekankan variasi ekspresi emosional melalui penggunaan kata-kata yang memiliki kesamaan makna. Pola ini mengindikasikan bahwa lirik lagunya bersifat repetitif namun tetap variatif dalam pemilihan diksi, sehingga nuansa perasaan dapat dipertegas tanpa kehilangan keindahan bahasa. Sementara itu, antonimi muncul dalam jumlah lebih sedikit tetapi memainkan peran penting dalam menciptakan kontras makna, misalnya untuk menegaskan perbedaan antara kebahagiaan dan kesedihan, kedekatan dan perpisahan. Hiponimi, meskipun jumlahnya paling sedikit, berfungsi menunjukkan hubungan umum-khusus yang memperkaya pemaknaan, terutama dalam menggambarkan emosi yang kompleks.

Jika dibandingkan dengan penelitian Khasanah & Marwan (2023) pada lagu Melly Goeslaw, hasil penelitian ini menunjukkan kesamaan dalam jenis relasi makna yang muncul, yakni sinonimi, antonimi, dan hiponimi. Namun, jumlah dan kecenderungan berbeda: pada lagu Melly Goeslaw, data sinonimi lebih sedikit (5 data), sedangkan pada karya Rony Parulian sinonimi justru mendominasi. Sementara itu, penelitian Amarya & Utami (2023) pada album Fabula karya Mahalini menemukan lebih banyak variasi, termasuk hipernimi, dengan jumlah data sinonimi yang jauh lebih banyak. Perbedaan ini dapat dipahami karena gaya bahasa Rony Parulian sebagai musisi generasi baru lebih sederhana dan dekat dengan bahasa sehari-hari anak muda, sedangkan Mahalini lebih banyak menggunakan variasi bahasa puitis yang kompleks.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa lirik lagu kontemporer generasi muda memiliki kecenderungan untuk menggunakan relasi makna yang sederhana namun ekspresif, terutama sinonimi, guna menekankan perasaan tanpa harus meninggalkan keterhubungan makna. Hal ini menjadi kontribusi bagi kajian semantik kontemporer, bahwa perkembangan bahasa populer di kalangan generasi muda cenderung mengedepankan ekspresi emosional yang lugas tetapi tetap memiliki kekuatan puitis.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa lirik lagu karya Rony Parulian mengandung beragam relasi makna, khususnya sinonimi, antonimi, dan hiponimi. Sinonimi banyak digunakan untuk mengekspresikan makna yang serupa namun dengan nuansa berbeda, sementara antonimi dimanfaatkan untuk menekankan kontras makna, dan hiponimi menggambarkan hubungan antara makna umum dan khusus. Relasi-relasi ini berfungsi untuk memperkaya makna dalam

lirik, menghindari repetisi, dan memperhalus penyampaian emosi. Hasil penelitian yang didapatkan adalah 18 data, berupa 10 data sinonimi, 6 data antonimi, dan 2 data hiponimi. Dengan demikian, relasi makna tidak hanya memperkuat dimensi estetika dalam lirik lagu, tetapi juga menjadi alat penting dalam menciptakan efek puitis dan emosional yang mendalam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian semantik, khususnya dalam menganalisis karya sastra musik.

Selain itu, temuan utama penelitian ini adalah kecenderungan penggunaan sinonimi yang paling dominan dalam lirik lagu Rony Parulian. Hal ini memperlihatkan strategi bahasa yang menekankan penghalusan ekspresi emosional melalui variasi kata yang serupa makna, sehingga lirik terdengar lebih menyentuh dan puitis. Implikasi dari temuan ini menunjukkan tren bahasa populer generasi muda Indonesia yang ekspresif, variatif, dan dekat dengan pengalaman emosional sehari-hari. Penelitian ini juga membuka ruang bagi kajian semantik kontemporer bahwa musik populer dapat dijadikan sumber data penting untuk memahami dinamika bahasa masa kini. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar kajian diperluas dengan menggunakan pendekatan semantik kognitif atau stilistika, sehingga dimensi gaya bahasa dan cara berpikir yang melatarbelakangi pilihan diksi dapat dianalisis lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, & A. (2013). *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga.
- Amarya, N. Z., & Utami, S. (2023). Analisis Relasi Makna pada Lirik Lagu Album Mahalini Karya Mahalini Raharja. *Jurnal Totobuang*, 11(2), 175–188.
- Amilia, F., & Anggraeni, A. W. (2019). *Semantik: Konsep dan Contoh Analisis*. Jember: Pustaka Abadi.
- Anggraeni, Astri Widyaruli. *Semantik: Konsep dan Contoh Analisis*. Madani, 2017.
- Chaedar, A. (2011). *Linguistik Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Chaer, A. (1995). *Edisi Revisi: Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2007). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chomsky, N. (1965). (104(413),1-61). *Language and Nature Mind*.
- Hartati, M., & Thamimi, M. (2017). Analisis Relasi Makna Adjektiva dalam Bahasa Melayu Dialek Pontianak. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 6(2), 179–193.
- Khasanah, L. I., & Marwan, I. (2023). Relasi Makna pada Lagu Karya Melly Goeslaw (Tinjauan Semantik). *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 8(2), 123–134.
- Nafinuddin, S. (2020). Pengantar Semantik (Pengertian, Hakikat, dan Jenis). *OSF Preprints*.
- Parera, Jos Daniel. (2004). *Teori Semantik* (Edisi ke-2). Jakarta: Erlangga.
- Pateda, Mansoer. (2001). *Semantik Leksikal* (Edisi ke-2, Cet. 1). Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratiwi, D., Purnamasari, D., Fatimah, F. N., & Latifah, L. (2018). Analisis Semantik pada Puisi "Cintaku Jauh di Pulau" Karya Chairil Anwar. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 183–194.
- Rahmat. (2015). Makna Leksikal dan Makna Gramatikal: Ruwatan, Sukerta, dan Murwakala. *LITERASI: Indonesian Journal of Humanities*, 5(2), 150–157.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2016). *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sarifuddin, M. (2021). Konsep Dasar Makna dalam Ranah Semantik. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 5(2).
- Subroto, Edi. (2011). *Pengantar Studi Semantik dan Pragmatik: Buku 1 Pengantar Studi Semantik*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Tarigan, H. G. (1985). *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa.
- Wijana, I Dewa Putu. (2015). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia* (Cet. II). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijaya, H., & Wartini, L. S. (2019). Relasi Makna dalam Lirik Lagu Perjuangan Nahdlatul Wathan Karya TGKH. M. Zainuddin Abdul Majid (Kajian Semantik). *SeBaSa*, 2(1), 41–54.
- Wiradharma, G. (Januari-Juni 2016). Metafora dalam Lirik Lagu Dangdut : Kajian Semantik Kognitif. *Jurnal Arkais Vol. 07 No. 1*, Hal 5-14.